

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu sumber pangan yang cukup penting di Indonesia, karena buahnya selain dijadikan sayuran atau bumbu masak yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk usaha tani, hanya saja cabai mengalami hambatan dalam pembudidayaan khususnya pengendalian hama dalam sistem pemeliharaan. Salah satu kendala utama dalam sistem produksi cabai di Indonesia adalah adanya serangan lalat buah pada buah cabai yang sering menyebabkan gagal panen. Buah cabai yang terserang sering tampak sehat dan utuh dari luar tetapi bila dilihat di dalamnya membusuk dan terdapat larva lalat. Penyebabnya terutama adalah lalat buah (*Bactrocera* spp.)

Tanaman cabai mempunyai nilai yang tinggi terhadap kualitas dan kuantitas produksi sehingga perlu diperhatikan penyebab penurunan kualitas dan kuantitasnya, penurunan kualitas dapat berbentuk kerusakan pada buah seperti titik hitam, bercak dan berlubang sedangkan penurunan kuantitas terdapat buah mengalami kerontokan sebelum matang optimal. Menurut Isnaini (2013), penurunan kuantitas sangat bergantung dengan penurunan kualitas hasil produksi dimana penurunan tersebut diakibatkan adanya serangan hama pada saat tanaman dalam fase generatif, yaitu buah yang telah terserang hama tidak layak lagi untuk dipasarkan sehingga jumlah produksi menurun. Salah satu hama yang menyerang buah-buahan maupun sayuran pada fase generatif, kerusakan yang diakibatkan

serangga hama biasanya berupa titik hitam pada buah dan gugur sebelum mencapai kematangan yang optimal (Astriyani et al. 2016).

Serangga hama pada tanaman cabai dapat menyebabkan kerusakan secara kualitatif maupun kuantitatif. Kerusakan kuantitatif karena adanya penurunan jumlah hasil panen sampai tidak dapat dipanen. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk melihat perkembangan keanekaragaman jenis serangga hama dengan menggunakan perangkap *yellow trap*. (Yellow Sticky Trap) ini adalah Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang dilakukan untuk menekan penggunaan pestisida sintetik di pertanian atau seringkali kita sebut sebagai perangkap lalat buah. Kenapa harus berwarna kuning?. warna dan kekontrasan digunakan oleh serangga untuk membedakan antara tanaman inang dengan lingkungan sekitar. Adapun tujuan dan manfaat dari likat kuning ini sebagai indikator populasi hama di area pertanian atau keberadaan hama disekitar tanaman, Perangkap likat kuning mampu mengendalikan beberapa hama yang sering muncul di pertanian, seperti lalat buah, wereng, aphids, Thrips, kutu, ngengat dan kepik. Kerusakan-kerusakan yang diakibatkan lalat buah tersebut akan menurunkan nilai jual cabai (*Capsicum annum* L.) di pasaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa manfaat perangkap yellow trap terhadap tanaman cabai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Dapat mengetahui kelimpahan dan keanekaragaman jenis serangga pada lahan tanaman cabai

2. Dapat mengetahui dominansi jenis serangga hama pada lahan tanaman cabai
- 3.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan informasi tentang kelimpahan keanekaragaman dan dominansi spesies
2. Dapat menjadi awal pengambilan keputusan dalam pengendalian